

**PENERAPAN METODE AS-SAM'IYYAH ASY-SYAFAWIYYAH DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB DI MAJELIS TA'LIM  
BAITUL KHAIR KOTA DEPOK**

**Abdul Latif**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
STAI Al-Hamidiyah Jakarta  
[abdullatif4@gmail.com](mailto:abdullatif4@gmail.com)

**Siskha Putri Sayekti**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
STAI Al-Hamidiyah Jakarta  
[siskhaputrisayekti@gmail.com](mailto:siskhaputrisayekti@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to examine the application of the As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method in improving Arabic learning outcomes at the Majelis Ta'lim Baitul Khair in Depok City. As-Sam'iyyah Ash-Shafawiyah method is an Arabic learning approach that emphasizes listening and pronunciation through tartil and takrir methods. This research uses a qualitative approach with a case study method. The participants of this study were students who participated in an Arabic learning program at the Baitul Khair Ta'lim Council. Data was collected through observation, interviews, and document analysis. Data analysis was carried out using a descriptive-qualitative approach. The results showed that the application of the As-Sam'iyyah Ash-Shafawiyah method significantly improved students' Arabic learning outcomes. Through this approach, students get used to listening and repeating the pronunciation of words in Arabic regularly. They also learned to recognize intonation and rhythm in Arabic through tartil and takrir. This method helps students strengthen their listening and speaking skills in Arabic, so they are more confident in communicating using the language. In addition, the application of the As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method also provides a more interactive and fun learning experience for students. They engage in various group activities, such as language games and dialogue exercises, which increase their motivation and interest in learning Arabic. Based on these findings, it is recommended that the Baitul Khair Ta'lim Council in Depok City continue to apply the As-Sam'iyyah Ash-Syafawiyah method in Arabic language learning programs. Teachers can utilize various relevant learning resources and media to increase the effectiveness of this method. In addition, further research can be conducted to deepen understanding of the application of the As-Sam'iyyah Ash-Shafawiyah method in the context of Arabic language learning in other educational institutions.

**Key Words:** The *As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah*, PTK, The result of learning Arabic

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair di Kota Depok. Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada pendengaran dan pengucapan melalui metode tartil dan takrir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti program belajar bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah secara signifikan meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terbiasa mendengarkan dan mengulangi pelafalan kata-kata dalam bahasa Arab secara teratur. Mereka juga belajar mengenali intonasi dan irama dalam bahasa Arab melalui tartil dan takrir. Metode ini membantu siswa dalam memperkuat kemampuan mendengarkan dan berbicara dalam bahasa Arab, sehingga mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Selain itu, penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok, seperti permainan bahasa dan latihan dialog, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar Majelis Ta'lim Baitul Khair di Kota Depok terus menerapkan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam program pembelajaran bahasa Arab. Pihak pengajar dapat memanfaatkan berbagai sumber daya dan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas metode ini. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan lainnya..  
Kata Kunci : Metode *As-Sam'iyah As-Syafawiyah*, PTK Hasil Belajar Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki nilai penting dalam agama Islam. Penguasaan bahasa Arab memungkinkan individu untuk memahami dan mengkaji teks-teks suci seperti Al-Quran dan Hadis, serta memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menjadi bagian yang penting dalam pendidikan Islam.

Di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok, penerapan metode pengajaran yang efektif dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah.

Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa Arab yang mengutamakan pendekatan pendengaran dan pelafalan. Metode ini dikenal juga sebagai metode "Berbahasa Arab dengan Mendengar". Tujuan utama dari

metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan dan mengucapkan bahasa Arab dengan lancar dan akurat.

Penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan cara yang efektif. Metode ini melibatkan penggunaan rekaman audio, dialog, dan latihan-latihan pendengaran yang melibatkan penggunaan bahasa Arab sehari-hari.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok. Penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih baik di masa depan, serta memberikan manfaat bagi peserta didik dan para pengajar di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **A. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam bahasa Arab metode disebut juga Thoriqah, adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan atas approach yang telah ditentukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode sebenarnya adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Metodologi berasal dari tiga kata Yunani, yaitu *meta*, *hetodos*, dan *logos*. Meta berarti menuju, melalui dan mengikuti.

*Hetodos* berarti jalan atau cara. Maka kata *methodos* (metode) berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Dengan demikian, metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena sudah bersifat aplikatif.

Pada hakikatnya, metode terdiri atas empat langkah, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Unsur seleksi dan gradasi materi pelajaran merupakan unsur yang tak terpisahkan dengan unsur presentasi dan repetisi dalam membentuk suatu metode mengajar. Beberapa pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:

1. Metode yang digunakan sesuai dengan karakter peserta didik, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka.
2. Memperhatikan kaidah umum dalam menyampaikan pelajaran seperti halnya tingkat kesulitan dan sistematika urutan materi.
3. Mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
4. Menciptakan situasi yang kondusif.
5. Menumbuhkan konsentrasi dan motivasi serta kreatifitas peserta didik.
6. Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan aktivitas yang bermanfaat.
7. Kesiapan dan kemampuan pendidik dalam menerapkan metode tersebut.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inti dari penerapan metode adalah sesuai dengan karakter peserta didik, tingkat perkembangan akalnya, serta kondisi sosial yang melingkupi kehidupan mereka, dengan juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik mereka. Dengan demikian akan tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan dengan situasi yang kondusif.

## **B. Macam – macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Beberapa metode yang cukup besar pengaruhnya dalam dunia pengajaran bahasa Arab, meliputi:

1. Metode Gramatika-Terjemah (*Thariqah Al-Qowa'id wa Tarjamah*)  
Metode ini berdasarkan asumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang merupakan dasar semua bahasa di dunia ini dan bahwa tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan

logika. Belajar bahasa dengan demikian dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah dan menghafal.

2. Metode Langsung (*At-Thariqah Al-Mubasyarah*)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu. Juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya. Dalam metode ini, pembelajar harus dibiasakan berpikir dalam bahasa target, oleh karena itu penggunaan bahasa ibu pembelajar dihindari sama sekali.

3. Metode Membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*)

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemrolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis teoritis.

4. Metode Audiolingual (*Thariqah As-sam'iyyah asy-syafawiyah*)

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum pelajaran membaca dan menulis.

5. Metode Komunikatif (*At-Thariqah Ittishaliyah*)

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Metode komunikatif juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-inforcement* dipersoalkan

6. Metode Ekletik (*At-Thariqah Al-Intiqaiyyah*)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa, a) tidak ada metode yang ideal karena masing-masing mempunyai segi-segi kekuatan dan kelemahan, b) setiap metode mempunyai kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengefektifkan pengajaran, c) lahirnya metode baru harus dilihat tidak sebagai penolakan metode lama melainkan sebagai penyempurnaan, d) tidak ada satu metode yang cocok untuk semua tujuan, semua pendidik, semua peserta didik, dan semua program pengajaran.

### C. Metode As-Sam'Iyyah Asy-Syafawiyyah

*as-sam'iyyah asy-syafawiyyah* secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *sami'a - yasma'u - sam'an* dengan tambahan *ya' nasab* yang memiliki arti mendengar. Adapun *al-syafawiyyah* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti yang dibibir, dimulut, atau dengan lisan.

Jadi, metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyyah* adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara. Dengan metode ini praktek-praktek penggunaan bahasa arab lebih banyak menggunakan kosakata-kosakata dan berbentuk *muhawarah*.

Metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyyah* atau biasa dikenal dengan metode *audiolingual*, terlahir dari pendekatan komunikatif atau *madkhal ittiṣolī*. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sama dengan salah satu tujuan metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyyah* yaitu pembelajar bahasa mampu berbicara dalam pengucapan yang diterima dan tata bahasa yang tepat.

Metode *as-sam'iyyah asy-syafawiyyah* atau metode *audiolingual* merupakan sebuah metode yang sudah berkembang selama Perang Dunia II berlangsung. Keikutsertaan Amerika dalam perang dunia II telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di negara tersebut. Untuk membekali pemerintah Amerika dengan personel yang fasih berbahasa Jerman, Prancis, Italia, China, Jepang, Melayu dan bahasa lainnya. Kira-kira sejak 1947-1967 pendekatan *audiolingual* telah menjadi metode pengajaran bahasa asing yang dominan di Amerika. Dengan metode yang lebih inovatif, metode *audiolingual* ini mampu mencapai kompetensi komunikatif lebih cepat.

Munculnya metode ini merupakan akibat dari besarnya perhatian yang diberikan kepada pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat sampai akhir tahun 1950-an. Perlunya suatu perubahan radikal dan pemikiran kembali metodologi pengajaran bahasa Asing (yang kebanyakan masih ada kaitannya dengan reading method), justru didorong oleh peluncuran satelit Rusia yang pertama pada tahun 1957. Pemerintah Amerika Serikat mengikuti perlunya upaya yang lebih intensif untuk mengajarkan bahasa-bahasa Asing untuk melindungi Amerika dari keterasingan kemajuan ilmiah yang dibuat di negara-negara lain.

Namun, jauh sebelum itu Al-Qur'an sebagai firman Allah kepada manusia sudah berbicara 14 abad silam tentang metode ini. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman penggunaan metode audiolingual adalah Q.S Al-A'raf/7:204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya

*Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat*

الإستماع bersifat lebih khusus dari pada As-Sam'u karena Al-Isma' (mendengarkan) dilakukan dengan niat dengan sengaja, yakni dengan mengarahkan indera pendengaran kepada pembicara untuk memahaminya, sedangkan As-sam'u (mendengar) biasa terjadi secara sengaja. Diam untuk mendengarkan, sehingga tidak ada gangguan untuk merekam segala yang dibacakan oleh para pakar Bahasa dalam arti *mendengar sambil tidak berbicara*, karena itu ayat ini diterjemahkan dengan *perhatikan dengan Tenang*. Perintah ini setelah sebelumnya ada perintah dengarkan ia dengan tekun, menunjukkan bahwa mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting. Namun demikian, memahami perintah tersebut bukan berarti mengharuskan setiap yang mendengarkan ayat Al-Qur'an harus benar-benar tekun mendengarnya, jika demikian maksudnya tentu anda harus meninggalkan setiap aktifitas bila ada yang membaca Al-Qu'ran. Sebab, tidak mungkin anda dapat tekun mendengarkan memeperhatikan jika perhatian anda tertuju kepada aktifitas lain.

Dari tafsiran diatas dapat kita analisis, bahwa dalam suatu proses pembelajaran kita harus focus terhadap apa yang akan kita pelajari. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang baik

## 1. Ciri-Ciri Penerapan Metode *As-sam 'iyyah Asy-syafawiyah*

Secara singkat penerapan metode *as-sam 'iyyah asy-syafawiyah*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Metode ini berangkat dari gambaran bahwa bahasa adalah seperangkat simbol-simbol suara yang dikenal oleh anggota masyarakat untuk mengadakan komunikasi diantara mereka. Maka tujuan pokok pembelajaran bahasa adalah memberi bekal kemampuan bagi selain penutur arab agar mampu berkomunikasi aktif dengan penutur Arab dengan berbagai keterampilan dan dalam berbagai situasi.
- b) Pendidik dalam mengajarkan keterampilan bahasa mengikuti urutan asli pemerolehan bahasa pertama yaitu dari keterampilan mendengar dahulu baru kemudian menirukan pembicaraan dan mengucapkan kata-kata, membaca dan terakhir mmenulisnya. Jadi urutan empat keterampilan bahasa menurut metode ini adalah dimulai dari *istima'*, *kalam*, *qiro'ah*, *kitabah*.
- c) Metode ini didasarkan pada pandangan ahli Antropologi kebudayaan. Bahwasanya budaya bukanlah sekedar bentuk seni atau sastra akan tetapi budaya merupakan gaya hidup yang melingkupi kehidupan suatu kelompok yang berbicara dengan bahasa mereka. Oleh sebab itu metode ini lebih banyak mengajarkan tentang percakapan yang berlangsung seputar kebiasaan hidup yang melingkupi manusia, seperti tentang makan, menyampaikan ucapan selamat, bepergian, pernikahan dan berbagai macam bentuk kebudayaan.

## 2. Karakteristik Metode *As-sam 'iyyah asy-syafawiyah*

Karakteristik Metode *As-sam 'iyyah asy-syafawiyah* ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan pengajarannya ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang,
- b) Urutan penyajiannya adalah menyimak dan berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- c) Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
- d) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola (*patternpractice*). Latihan atau drill mengikuti urutan: stimulus - response - reinforcement.
- e) Kosa kata dibatasi secara ketat dan selalu dihubungkan dengan konteks kalimat atau ungkapan, bukan sebagai kata-kata lepas yang berdiri sendiri.

- f) Pengajaran sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktekkan oleh pelajar, dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
- g) Pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara, dalam arti pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan.
- h) Penerjemahan dihindari. Pemakaian bahasa ibu apabila sangat diperlukan untuk penjelasan, diperbolehkan secara terbatas.
- i) Gramatika (dalam arti ilmu) tidak diajarkan pada tahap permulaan.
- j) Pemilihan materi ditekankan pada unit dan pola yang menunjukkan adanya perbedaan struktural antara bahasa asing yang diajarkan dan bahasa ibu pebelajar.
- k) Kemungkinan-kemungkinan terjadinya kesalahan peserta didik dalam memberikan respon harus sungguh-sungguh dihindarkan.
- l) Pendidik menjadi pusat dalam kegiatan kelas, peserta didik mengikuti (merespon) apa yang diperintahkan (stimulus) oleh pendidik.
- m) Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa dan visual aids sangat dipentingkan.

### 3. Langkah-Langkah Penerapan Metode *As-sam'iyah asy-syafawiyah*

Secara umum setiap metode pasti memiliki karakteristik dan langkah-langkah tersendiri, begitu juga dengan metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah* (audiolingual), sebagaimana nama metode ini, yaitu mendengarkan dan berbicara, maka dalam aplikasinya lebih menekankan dua aspek ini dari pada dua aspek lainnya. Kemudian mengenai konsep pengaplikasiannya dapat dibedakan menjadi dua langkah, yaitu langkah umum dan langkah khusus:

#### a. Langkah-langkah umum

1. Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis;
2. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari;
3. Latihan (*drill/al-tadribat*) harus mengikuti operant-conditioning seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik diberikan;
  - a) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*garded exercise/tadarruj/al-tadrib*);
  - b) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberikan respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif,

atau biasa disebut dengan prinsip “penghindaran kesalahan (*error prevention/tajannub al-khata'*)

*b. Langkah-langkah spesifik/khusus*

1. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan di sajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
2. Penyajian dialog/bacaan pendek yang dibacakan oleh pendidik berulang kali, sedangkan pelajar menyimakinya tanpa melihat pada teksnya.
3. Peniruan dan penghapalan dialog/bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghapalkannya. Di dalam pengajaran bahasa, teknik ini dikenal dengan teknik “*peniruanpenghapalan*”
4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan sulit. Hal ini bisa dikembangkan dengan drill dengan teknik ini dilatih struktur dan kosa kata.
5. Dramatisasi dari dialog/bacaan yang sudah dilatihkan di atas pelajar yang sudah hapal disuruh mempergunakannya (memperagakan) di muka kelas;
6. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan;
7. Penutupan (jika diperlukan) misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dengan menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah.

**4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *as-sam'iyah asy-syafawiyah***

Sebagaimana metode langsung (*al-Mubāsyarah*), metode *audiolingual* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan karakteristik metode ini, kita bisa melihat beberapa aspek kelebihan dan kekurangannya:

Adapun yang termasuk kedalam aspek kelebihannya antara lain:

- a. Para pelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah *di-drill*;
- b. Para pelajar mempunyai lafal yang baik atau benar;
- c. Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh pendidik.

Sedangkan yang termasuk dalam aspek kelemahan dari metode ini antara lain:

- a. Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak (atau secara individual) seperti “*membeo*”, dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya. Respon ini terlalu mekanistik;
- b. Para pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat yang dilatih berdasarkan konteks. Sebagai akibatnya mereka hanya menguasai satu makna atau arti dari suatu kalimat, dan komunikasi hanya dapat lancar apabila kalimat-kalimat yang digunakan diambil dari kalimat-kalimat yang sudah dilatihkan di kelas, bahkan pengajaran struktur kalimat lebih menekankan aspek reseptif;
- c. Sebetulnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberikan respon pada rangsangan yang diberikan oleh pendidik. Jadi pendidiklah yang menentukan semua latihan dan materi pelajaran di kelas. Dialah yang mengetahui jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan di kelas. Dengan kata lain penguasaan kegiatan dalam kelas dapat disebut “dikuasai sepenuhnya oleh pendidik”;
- d. Metode ini berpendirian bahwa jika pada tahap-tahap awal para pelajar tidak/ belum mengerti makna dari kalimat-kalimat yang ditirunya, tidak dianggap sebagai hal yang meresahkan. Selanjutnya dengan menyimak apa yang dikatakan oleh pendidik, memberi respon yang benar, dan melakukan semua tugas tanpa salah, pelajar sudah dianggap belajar bahasa tujuan dengan benar. Jika dianalisa pendirian ini kurang dapat diterima, sebab meniru tanpa mengetahui makna adalah suatu aktivitas yang mubadzir. Kecuali itu, hapalan pola-pola kalimat dengan ucapan yang baik dan benar belum berarti bahwa para pelajar dengan “sendirinya” akan mampu berkomunikasi dengan wajar. Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang intensif dalam mencapai kemampuan komunikasi ini.

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan

dari didtem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan.

#### **E. Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).

Dalam kurikulum pendidikan, bahasa Arab termasuk salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dibawah naungan kementerian agama, seperti MI, MTs, MA dan MAK. Oleh karena itu bahasa Arab harus diajarkan dengan baik oleh para pendidik. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab jika peserta didik telah memiliki ketrampilan berbahasa.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok adalah langkah yang baik untuk memperbaiki efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Metode ini memiliki ciri khas dalam pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan pendengaran dan lisan yang kuat.

Berikut adalah kerangka berfikir yang dapat digunakan untuk menerapkan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah:

1. Menentukan tujuan pembelajaran: Identifikasi tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Tujuan ini dapat meliputi kemampuan berkomunikasi, pemahaman tulisan dan lisan, serta penguasaan tata bahasa.
2. Menyesuaikan kurikulum: Sesuaikan kurikulum dengan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah. Kurikulum harus mencakup kegiatan yang mendukung pengembangan pendengaran dan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Ini dapat mencakup pendengaran dan pemahaman audio, permainan bahasa, percakapan, dan latihan kelompok.
3. Memilih materi pembelajaran: Pilih materi yang sesuai dengan metode ini, seperti rekaman audio, dialog, lagu, atau teks berbahasa Arab yang bervariasi. Materi ini harus relevan dengan kehidupan sehari-hari dan minat siswa, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
4. Pengajaran langsung: Selama sesi pembelajaran, berikan penekanan pada pendengaran dan keterlibatan siswa secara langsung dalam berbicara dalam bahasa Arab. Fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa lisan melalui latihan-latihan berbicara, permainan, dan simulasi situasi kehidupan nyata.
5. Penggunaan teknologi: Manfaatkan teknologi dalam metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah. Gunakan rekaman audio, video, dan perangkat lunak pembelajaran bahasa Arab interaktif yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara.
6. Pengukuran dan evaluasi: Lakukan pengukuran dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar bahasa Arab. Gunakan tes lisan, tugas berbicara, atau rekaman audio untuk menilai kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan benar.

7. Keterlibatan siswa: Dorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berikan kesempatan kepada mereka untuk berlatih berbicara dan mendengarkan bahasa Arab dengan sesama siswa, dalam situasi yang mendukung.

8. Lingkungan belajar yang kondusif: Ciptakan lingkungan belajar yang mendukung di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok. Pastikan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan tersedia, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan audiovisual, dan buku teks yang sesuai.

9. Pemantauan dan pengembangan: Selalu pantau

### **G. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

#### **a. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian, Pihak yang membantu**

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Anak-Anak Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok berjumlah 10 Orang Laki-Laki.

2. Tempat Penelitian

Penelitian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) ini di laksanakan di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kecamatan Ciamnggis Kota Depok.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023-2024 Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan.

Jadwal Penelitian PKP

No	Mata Pelajaran	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Bahasa Arab	Pra Siklus	13 Juni 2023
2	Bahasa Arab	Siklus 1	17 Juni 2023
3	Bahasa Arab	Siklus 2	18 Juni 2023

4. Pihak yang membantu

Penelitian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dilakukan oleh Abdul Latif di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok tahun pelajaran 2023-2024.

a. Nama : Ust. M. Ulil Albab

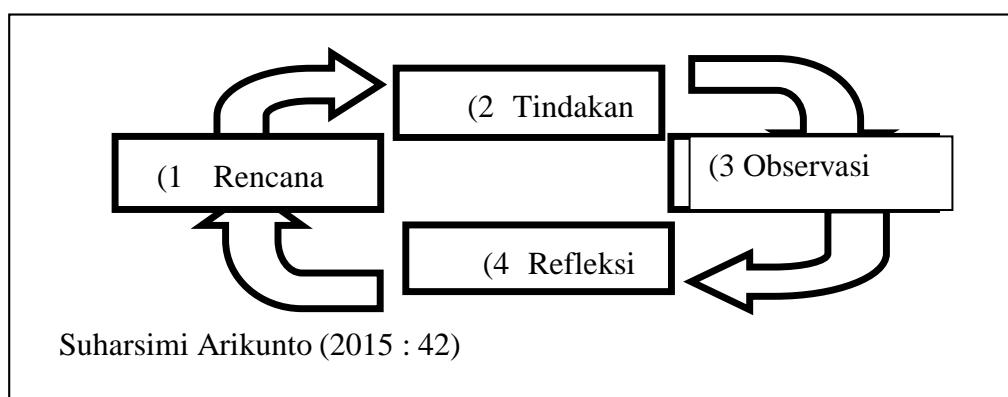
Tugas : Penguji/Pengamat/Observer

## b. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dapat dilaksanakan melalui empat langkah tersebut yaitu: *perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi*. Empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan PKP sering disebut dengan istilah *siklus*. Kemudian secara visual tahapan pada setiap siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Tabel 1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



1 Pra Siklus

Tabel 1.1 Hasil Pra Siklus

No	Nama siswa	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ammar Thariq	√	
2	Azka AlFatih		√
3	Al Hasan		√
4	M Athar Azka		√
5	M Halim FadlurRahman	√	
6	Yudha Pratama		√
7	Abdur Rahman Syafiq	√	
8	Gaishan		√
9	Zafran	√	
10	Hisyam		√

Keterangan

Tuntas : 70 - 95

Tidak tuntas : 0 - 69

a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Peneliti melakukan analisis terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, yang dianggap kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab sebelum dilakukan penelitian.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran metode **As-Sam'Iyyah Asy-Syafawiyah** dapat dituliskan sebagai berikut :

1) Tahap Persiapan

- (a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Menentukan pokok pokok materi yang akan diceramahkan
- (c) Mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Pembukaan, merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode ini.
- (b) Penyajian, tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.
- (c) Penutupan, ceramah harus ditutup dengan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pelajaran

c. Pengamatan Tindakan

- 1) Obsevasi Tindakan Obervasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Observasi langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab .

d. Refleksi Tindakan

- 1) Pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab .
- 1) Pengamatan langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai 75.

2 Siklus Pertama

No	Nama siswa	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ammar Thariq	√	

2	Azka AlFatih		√
3	Al Hasan	√	
4	M Athar Azka		√
5	M Halim FadlurRahman	√	
6	Yudha Pratama	√	
7	Abdur Rahman Syafiq	√	
8	Gaishan		√
9	Zafran	√	
10	Hisyam		√

a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Peneliti melakukan analisis terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, yang dianggap kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab sebelum dilakukan penelitian.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran Demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Langkah-langkah :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar Makhorijul Huruf. Video dan Gambar dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan dengan bacaan yang sesuai.
- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat dan media pembelajaran.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara siswa maupun individu.
- 7) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi Tindakan

- 1) Observasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Observasi langsung penggunaan model *demonstrasi* oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

d. Refleksi Tindakan

Penelitian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) ini dikatakan berhasil apabila :

- 1) Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Sebagian besar siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Sebagian besar siswa berani dan mampu untuk mempraktikan tentang materi pokok pembelajaran saat itu.
- 4) 60% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan nilai 75.

### 3. Siklus Kedua

No	Nama siswa	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ammar Thariq	√	
2	Azka AlFatih		√
3	Al Hasan	√	
4	M Athar Azka		√
5	M Halim FadlurRahman	√	
6	Yudha Pratama	√	
7	Abdur Rahman Syafiq	√	
8	Gaishan	√	
9	Zafran	√	
10	Hisyam	√	

#### a. Perencanaan Tindakan.

- 1) Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) pertemuan ke dua yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Arab pada saat penelitian dan menggunakan model pembelajaran demonstrasi .
- 2) Peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan pembelajaran materi yang lalu atau pada siklus pertama.
- 3) Memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Langkah langkah :

- 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar Makhorijul Huruf. Video dan Gambar Makhorijul Huruf dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkannya sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

- 3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- 4) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat dan media pembelajaran.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara siswa maupun individu.
- 7) Guru menutup pembelajaran

c. Observasi Tindakan

- 1) Observasi langsung terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Observasi langsung penggunaan model demonstrasi oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi pada siklus kedua tetap berpedoman pada kriteria keberhasilan pada siklus pertama yaitu :

- 1) Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab .
- 2) Sebagian besar siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Sebagian besar siswa berani dan mampu untuk mempraktikan tentang materi pokok pembelajaran saat itu.
- 4) Lebih dari (85%) siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

No	Siklus	Tuntas	Tidak tuntas
1	Pra Siklus	30%	70%
2	Siklus 1	60%	40%
3	Siklus 2	80%	20%

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab di Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok adalah sebagai berikut:

1. Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Metode ini menekankan pada pendekatan

pendengaran dan pengucapan yang aktif, sehingga memungkinkan para pelajar untuk lebih mudah memahami dan menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

2. Dengan menerapkan metode ini, Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok dapat melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab para peserta didik. Mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Arab.

3. Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah juga membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Pendekatan yang interaktif dan penggunaan metode belajar yang variatif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi para pelajar. Hal ini dapat berdampak positif pada keinginan mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan mereka dalam Bahasa Arab.

4. Penerapan metode ini juga memungkinkan para pelajar untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik dalam Bahasa Arab. Kemampuan untuk memahami percakapan dan wacana dalam Bahasa Arab secara akurat akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi Arab.

5. Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok perlu memastikan bahwa metode ini diimplementasikan dengan baik dan konsisten. Pelatihan dan pembinaan bagi para guru Bahasa Arab akan menjadi faktor kunci dalam kesuksesan penerapan metode ini. Dukungan yang kuat dari pihak sekolah dan orang tua juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah dalam Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab para peserta didik. Metode ini memberikan pendekatan yang berfokus pada pendengaran dan pengucapan aktif, meningkatkan motivasi dan partisipasi, serta mengembangkan keterampilan mendengarkan yang baik dalam Bahasa Arab.

### **Saran-saran**

1. Pelaksanaan metode *As-sam'iyah Asy-syafawiyah* ini menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar maka dari itu saya sebagai penulis memberikan saran pada guru hendaknya menerapkan metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah* dalam proses belajar mengajar

2. Diharapkan Siswa Majelis Ta'lim Baitul Khair Kota Depok agar lebih aktif lagi dalam belajar Bahasa Arab khususnya belajar Bahasa Arab dengan Metode *As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghalayain, 2005, *Jami' ad-Durus al-'Arabiyah jilid I*, Beirut: Dar al-Kutub alIlmiyah
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- Ali, Lukman dkk, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arvina, Eva Ayu, 2016, *Penerapan Metode As-Sam'iyah Asy-Syafawiyah Dalam Pembelajaran Mahārah Al Kalām Pada Peserta didik Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Tahun Pelajaran 2015-2016*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Surabaya: Pustaka Pelajar
- Asep, Jihad dan Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Persero
- Effendi, Ahmad Fuad, 2005, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadikusumo, Kunaryo, 1996, *Pengantar Pendidikan*, Semarang: IKIP Semarang Press
- [Http://nurafifah14.blogspot.com/2014/12/makalah-metode-audiolingual.html](http://nurafifah14.blogspot.com/2014/12/makalah-metode-audiolingual.html), pada tanggal 20 September 2018, pukul. 14.00 Wita
- Jakni, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Alfabeta
- J.S, Badudu, dan Zain, Sutan Mohammad, 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Muhaddiyah, Emi Rosyidatul, 2013, *Skripsi: Penerapan Metode Mubāsyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Dasar Lembaga Jogja Course Center (JCC) Sapen Yogyakarta* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mustofa, Bisri, dan M. Abdul Hamid, 2012, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press
- Moleong, Lexy. J, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda
- L.A.S, A. Akrom Malibary, 1976, et. al. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perpendidikan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Jakarta: Depag RI
- Purwanto, Ngalm, 2004, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Shihab, M.Quraish, 2002 *Tafsir Al-Maraghi, Vol.4*, Jakarta: Lentera Hati,
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Suja'i, 2008, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press
- Surakhmad, Winarno 1980 *Metode Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars
- Suyitno, Imam, 2011, *Memahami Tindakan Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama
- Tarigan, Henry Guntur, 1989, *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LTK
- Ulin, Nuha, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyah.